

**IMPLEMENTASI PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ QURAN DALAM  
OPTIMALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD MUHAMMADIYAH 8  
TULANGAN – SIDOARJO**

Ana Nur Salsabilah<sup>1</sup>, Beti Istanti Suwandayani<sup>2</sup>, Falistya Roisatul Mar'atin Nuro<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang,  
<sup>1</sup>ananursalsabilah32@gmail.com, <sup>2</sup>beti@umm.ac.id, <sup>3</sup>falistya@umm.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out how the flagship program is in SD Muhammadiyah 8 Tulangan, Sidoarjo Regency. This research uses a descriptive qualitative research type. Data collection techniques in this study were by means of interviews, observation, and documentation. The subject of this research is the principal of SD Muhammadiyah 8 Reinforcement. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display, and verifying. The results of this study indicate that the tahfidz quran flagship program has received very high enthusiasm from various groups. The tahfidz flagship program can create future generations of Quran. Students who want to register for the Quran tahfidz class are required to take an Al-Quran reading test first to determine the students' abilities. Students who have entered the Al-Quran tahfidz class will be guided every day by tahfidz teachers using the muroja'ah method and the 'one day one father' application system to sharpen their memorization. Tahfidz's flagship program at SD Muhammadiyah has won several awards, including winning an award at a similar event held in Bekasi by winning second place at the national level at the event. This award was received by one of the students who took part in the tahfidz class at SD Muhammadiyah 8 Reinforcement. Not only that, SD Muhammadiyah 8 Reinforcement also won an award, namely 1st place in memorizing the Koran held by J-Tv. The implementation of this flagship program is expected to produce a generation of qur'ani for the future.*

*Keywords: tahfidz, flagship program, one day one ayah*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kah program unggulan yang ada di SD Muhammadiyah 8 Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah dengan cara, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah bapak kepala sekolah SD Muhammadiyah 8 Tulangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *data collection, data reduction, data display, dan verifying*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program unggulan tahfidz quran mendapatkan antusias yang sangat tinggi dari

berbagai kalangan. Program unggulan tahfidz dapat menciptakan generasi qurani di masa depan. Peserta didik yang hendak mendaftar ke kelas tahfidz quran wajib melakukan test membaca al-quran terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Peserta didik yang telah memasuki kelas tahfidz alquran akan di bimbing setiap hari oleh para guru tahfidz dengan cara muroja'ah dan sistem penerapan 'one day one ayah' untuk mempertajam hafalannya. Program unggulan tahfidz di SD Muhammadiyah telah menorehkan beberapa penghargaan diantaranya telah meraih penghargaan dalam acara serupa yang diadakan di bekasi dengan menyabet juara 2 tingkat nasional di acara tersebut. Penghargaan ini diperoleh salah satu peserta didik yang mengikuti kelas tahfidz di SD Muhammadiyah 8 Tulangan. Tidak hanya itu SD Muhammadiyah 8 Tulangan juga meraih penghargaan yakni juara 1 hafalan al-quran yang diadakan oleh J-Tv. Pelaksanaan program unggulan ini diharapkan bisa mencetak generasi qur'ani untuk masa yang akan datang.

Kata Kunci: tahfidz, program unggulan, *one day one ayah*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan tidak hanya sekedar melaksanakan proses belajar dan mengajar akan tetapi sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik serta mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar mereka dapat membedakan sesuatu yang salah dan sesuatu yang benar. Pendidikan bisa ditempuh menembusi sejumlah jalur, salah satunya adalah dengan adanya program Tahfidz Al-Qur'an yang merupakan program yang diperuntukkan untuk peserta didik di sekolah dasar melalui sistem menghafal al-qur'an. Tujuan adanya program unggulan tahfidz ini adalah sebagai wadah untuk memperbaiki kaeakter peserta didik serta untuk menciptakan generasi qur'ani yang

faham akan al-qur'an dan isinya. Tidak hanya itu, tujuan adanya prohgram ini adalah agar peserta didik dapat senantiasa menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlaqnya guna membentuk kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022)

Saat ini, kata tahfidz al-Qur'an sudah tidak asing lagi, karena banyak lembaga baik formal maupun informal yang mengadopsi tahfidz al-Qur'an sebagai program unggulannya. Apalagi sekarang sudah banyak gerakan menghafal Al-Qur'an, baik itu ayat demi ayat atau huruf demi huruf. Gerakan menghafal al-quran juga diadopsi oleh lembaga pendidikan yang kini berlomba-lomba menyelenggarakan program tahfidz di

sekolahnya. Semakin luasnya pembukaan sekolah pendidikan agama Islam, khususnya hafalan Al-Qur'an, menunjukkan semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama Islam sebagai landasan kehidupan. (Hazizah & Mahfud, 2022)

Sekolah berbasis agama adalah sekolah yang menekankan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatannya. Tentunya seperti agama, pembelajaran juga mengandung nilai-nilai religius yang dapat diterapkan pada sikap religius. Norma-norma Alquran dan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari menjadi sumber sikap Islami. Penguatan nilai-nilai agama sangat penting bagi peserta didik karena berkaitan dengan agama, berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat dan diwujudkan melalui tindakan atau perilaku yang dilandasi oleh ajaran agama. (Noviani et al., 2023)

Program didefinisikan sebagai unit atau satuan kegiatan yang merupakan penerapan atau pelaksanaan suatu kebijakan, terjadi dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan

sekelompok orang. Dalam pendefinisian program perlu ditekankan arti pentingnya, yaitu (1) implementasi atau pelaksanaan kebijakan, (2) berlangsung dalam waktu yang relatif lama bukan satu, melainkan serangkaian kegiatan, dan (3) itu terjadi dalam organisasi di mana sekelompok orang berpartisipasi (Suryana et al., 2018). Peran yang sangat penting dalam pengembangan potensi anak didapat dari program Tahfidz Al-Qur'an, dimana potensi tersebut harus digali, dicari dan dikembangkan. Pencarian dan pengembangan potensi anak harus dimulai sejak usia dini, potensi berpikir kritis, potensi daya ingat, kemampuan mengolah kata dan potensi lainnya harus dikembangkan pada diri anak (Syahid, 2019). Perbedaan dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing lembaga pendidikan dalam pelaksanaan program tahfizdi Qurani mengakibatkan adanya perbedaan pola, model dan sistem pemajuan program tahfizd al-quran yang dilakukan di masing-masing lembaga pendidikan (Dahlia & Kasduri, 2022). Program tahfidzulqur'an bisa dilakukan dengan berbagai cara yang menyenangkan, salah satunya

mendengarkan file mp3 al quran atau video hafalan al quran. Agar siswa menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekedar melihat, menghafal, dan kemudian menghafalnya (Keswara, 2017).

Pendidikan Al-Quran berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan dan menanamkan budi pekerti luhur kepada peserta didik untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam belajar tahfidz quran pun ada beberapa kunci sukses yang bisa diterapkan, seperti: giat, tekun, gigih, teliti, sabar, konsisten, seimbang antara pengulangan dan penambahan, konsentrasi, mencari tempat dan waktu yang tepat, menetapkan tujuan dan memakainya. out, murioah out berdoa dan kalau kita lihat itu adalah karakter yang luar biasa (Fauzi et al., 2019). Program tahfidz Al-Quran ini tidak hanya mengajarkan siswa cara membaca dan menghafal Al-Quran. Sekaligus mengajarkan siswa tentang kepribadian Al-Qur'an. Kepribadian yang selalu mengikuti nilai-nilai yang diajarkan dalam Al Quran. Nilai-nilai ini berkaitan dengan moralitas kerabian dan moralitas manusia. Akhlak Rabbani mengacu pada

mengabdikan kepada Tuhan dan akhlak manusia mengacu pada interaksi sosial dengan sesama manusia (Nujumuddin et al., 2021).

Pentingnya kegiatan tahfidz dalam menghafal Al-quran juz 30 adalah untuk mengatasi permasalahan di sekolah. Hampir 100% peserta didik menguasai Al-Qur'an dan hafal banyak juz 30, namun mereka kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf makhrojul dan hukum-hukum tajwid yang masih kurang tepat, sehingga perlu latihan dan bimbingan khusus untuk meningkatkannya. kualitas hafalan dan hafalan. Membaca Alquran tasmi - dan dengan metode murojaah (Shafia & Widiyanto, 2021) Menghafal Alquran tidak hanya dipraktikkan di pesantren, tetapi juga di sekolah-sekolah yang berbasis agama. Selama periode ini, beberapa sekolah Islam bekerja sama untuk membuat siswanya menghafal Al-Qur'an (Mushfi et al., 2023). Salah satu sekolah berbasis agama islam adalah SD Muhammadiyah 8 Tulangan. Sekolah ini memiliki program unggulan yakni tahfidz al-quran yang dapat diikuti oleh seluruh peserta didik. Keunggulan dari program tahfidz ini adalah program tahfidz

merupakan program sekolah yang mendapatkan atensi dari banyak pihak, termasuk para wali murid. Banyak dari para wali murid menjadikan SD Muhammadiyah sebagai sekolah lanjutan putra-putrinya dikarenakan di sekolah tersebut terdapat program unggulan tahfidz. Keunggulan lainnya adalah dapat dilihat dari banyaknya penghargaan yang dimenangkan oleh SD Muhammadiyah karena menyabet beberapa gelar juara dalam perlombaan tahfidz di tingkat nasional.

Program unggulan yang ada di SD Muhammadiyah 8 Tulangan ini salah satu wujud dari implementasi profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, dan berakhlak mulia. Selain itu, diharapkan dengan adanya program unggulan ini peserta didik dapat membentengi dirinya dari perilaku tidak terpuji. Dengan demikian, SD Muhammadiyah 8 Tulangan dan para peserta didik telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dimana peserta didik mampu berprestasi di bidang masing-masing. Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program unggulan tahfidz quran dalam

optimalisasi profil pelajar pancasila di SD Muhammadiyah 8 Tulangan, Sidoarjo.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan Penerapan Program Unggulan Tahfidz Al-Quran Di SD Muhammadiyah 8 Tulangan. Lokasi penelitian adalah di SD Muhammadiyah 8 Tulangan. Prosedur yang dilalui adalah dengan memberikan surat pengantar kepada bapak kepala sekolah, kemudian dilanjutkan dengan proses wawancara dengan pihak yang bersangkutan yakni bapak kepala sekolah SD Muhammadiyah 8 Tulangan.

Teori Tahfidz Al-Quran :

Di dalam Alquran dan hadis terdapat konsep dasar metodologi yang baik untuk diterapkan dalam melakukan pembelajaran Alquran, baik dalam upaya pengentasan buta aksara Alquran maupun untuk membina generasi Islam menjadi hdfizh (penghafal) Alquran. Konsep dimaksud dapat dilihat dalam Q.S. *al-'Alaq (96): 1-5* dan lebih jelas lagi dalam Q.S. *al-Qiyamah (75): 18* yang artinya "maka apabila kami telah

selesai membacakannya maka ikutilah bacaan itu". Jadi, sebenarnya metode itu sudah diterapkan sejak wahyu pertama diturunkan di mana malaikat Jibril membacakan wahyu lalu Nabi saw. mengikuti bacaan itu. Nabi saw. melakukan hal serupa dalam mengajarkan Alquran kepada para sahabat, sebagaimana dalam catatan sejarah disebutkan bahwa setiap kali Rasul saw. menerima wahyu, beliau kemudian membacakan ditengah-tengah sahabatnya, setelah itu sahabat pun mengikuti dan seakan saling berlomba menghafalnya serta senantiasa membacanya dalam shalat dan mengulang-ulang bacaannya di waktu siang maupun malam. Kegiatan seperti ini dalam Alquran disebut al-Jam 'u al-Qur 'an fi al-Shudur (mengumpulkan Alquran dalam dada atau dengan kata lain menghafal Alquran). Kegiatan ini terus dilanjutkan oleh para sahabat, tabi'in, hingga generasi sekarang. (Mustafa, 2012)

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggali pelaksanaan kurikulum merdeka serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik. Instrument yang digunakan sebagai berikut :

**Tabel 1. Instrumen Observasi**

No	Indikator
1	Penempatan kelas tahfidz
2	Pembelajaran kelas tahfidz
3	Materi yang digunakan dalam kelas tahfidz
4	Sarana yang digunakan dalam kelas tahfidz

*Sumber : Mustafa, 2012)*

Untuk pelaksanaan wawancara yang digunakan adalah wawancara secara lebih mendalam terhadap narasumber. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang lengkap mengenai implementasi program unggulan tahfidz quran dalam optimalisasi profil pelajar pancasila di SD Muhammadiyah 8 Tulangan.

**Tabel 2. Instrumen wawancara**

No	Indikator
1	Bagaimana proses pembelajaran tahfidz di dalam kelas
2	Analisis jenis peserta tahfidz
3	Implementasi kelas tahfidz
4	Proses Seleksi
5	Faktor pendukung kelas tahfidz
6	Faktor penghambat kelas tahfidz

*Sumber : (Mustafa, 2012)*

Dokumentasi yang digunakan berupa data hasil tes peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

SD Muhammadiyah 8 Tulangan merupakan sekolah swasta yang berbasis agama Islam yang terletak di Ds. Kenongo, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini memiliki peminat yang terbilang banyak, mulai dari yang berdomisili dekat dengan sekolah maupun yang berdomisili cukup jauh dari sekolah. Hal ini dikarenakan SD Muhammadiyah memiliki program unggulan berupa Tahfidz Al-Quran, yang dimulai dari juz 30-seterusnya. Program Tahfidz Al-Quran membantu memperkuat pembelajaran karakter di bidang keagamaan. Salah satu prinsip dasar pembelajaran siswa adalah hubungan spiritual, termasuk keterikatan anak dengan Alquran (Marisa & Muliati, 2021)

Mengajarkan hafalan Al Quran bukanlah tugas yang mudah, apalagi bagi anak-anak. Karena kemampuan hafalan setiap siswa berbeda-beda,

maka setidaknya ada tiga indikator utama untuk menilai kemampuan hafalan peserta didik. Kefasihan, kesesuaian menurut kaidah Tajwid dan Fashah. Sulitnya mengajarkan hafalan Alquran menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang berhasil mengajak siswanya untuk menghafalkan ayat-ayat Alquran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, pengertian menghafal adalah "proses". Untuk mengulang sesuatu seperti membaca atau mendengar. " Semua tugas yang sering diulang harus dihafal. Sebagai pedoman hidup umat Islam, tidak cukup hanya membaca Al-Qur'an dengan indah dan lancar, tetapi selain memahaminya, harus ada upaya konkrit untuk melestarikannya, baik dalam tulisan maupun dalam ingatan. Umat Islam berusaha melestarikan wahyu-wahyunya antara lain dengan membaca (al-thilawa), menulis (al-kitaba) dan menghafal (at-tafiz), agar wahyu-wahyunya selalu terjaga dan terlindungi dari pengubahan atau penggantian huruf dan ungkapan. (Islamic & Manajemen, 2019)

Program ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar agar bisa berdiri seperti sekarang ini. Sebenarnya program

unggulan ini sudah berjalan dari beberapa tahun sebelumnya. Namun, dulunya program tahfidz Al-Qur'an ini diikuti oleh seluruh peserta didik, seluruh peserta didik diharuskan untuk menghafalkan Al-Qur'an minimal juz 30. Hal ini dirasa kurang efektif untuk peserta didik, karena peserta didik hanya sekedar menghafalkan bukan karena kemauan dari dalam dirinya sendiri. Seiring berjalannya waktu dan seringnya evaluasi di tiap tahunnya, program unggulan ini secara resmi diadakan dibuka di tahun 2021.

Program unggulan ini dulunya bersifat reguler. Namun, di tahun 2021 program unggulan ini memiliki konsep yang berbeda dari program unggulan pada saat terdahulu, dimana program ini akan memiliki kelas khusus yang difokuskan untuk peserta didik yang mengikuti kelas tahfidz tersebut. Sekolah juga mentarget peserta didik ketika masuk dikelas tahfidz 1 tahunnya sudah mencapai 3 juz. Tujuan penetapan tujuan adalah untuk memberi siswa referensi untuk dihafal. Menetapkan tujuan dalam hafalan Al-Qur'an sama dengan menetapkan tujuan hafalan yang merupakan salah satu syarat dalam hafalan Al-Qur'an. Asin W. Al-Hafiz, dalam bukunya

Bimbingan Praktis Menghafal Quran, menyatakan: "Untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, Peserta didik harus menetapkan tujuan harian." Tujuan bukanlah aturan yang dipaksakan. Hanya kerangka hafalan yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu (Eni, 1967) Dalam pelaksanaannya, guru tahfidz SD Muhammadiyah 8 Tulangan menggunakan metode *One Day One Ayah*. Metode ini merupakan metode yang digunakan dalam tahfidz quran dimana peserta didik 1 hari hari menghafal 1 ayat. Metode ini dirancang oleh Ustad Yusuf Mansur, pengurus Pondok Pesantren Darul Koran Nusantara di Jakarta. Menurut Ustad Yusuf Mansur, "*One Day One Ayah* adalah program menghafal 1 Hari 1 Ayat dimulai dengan surah pendek" atau lebih, dan untuk ayat yang cukup panjang bisa memakan waktu sehari atau lebih untuk menyelesaikannya. Hafalkan dalam waktu 2 hari sampai benar-benar hafal (Anwar & Hafiyana, 2018).

Bapak kepala sekolah menganggap metode ini merupakan metode yang simple dan membuat peserta didik memiliki tanggung jawab akan hal



yang dipilihnya. Karena peserta didik yang telah memasuki kelas tahfidz tidak mengenal kata libur termasuk dihari minggu pun peserta didik wajib menyetorkan hafalannya melalui video call. Kelas tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan dengan 2 cara yakni online dan offline, jika offline maka pelaksanaan dilakukan di dalam kelas dengan cara tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru pendamping. Sedangkan jika online, peserta didik dapat menyetorkan tugas dan hafalannya melalui whatsapp. Teknis yang digunakan adalah, siswa diberi waktu 30 menit setiap harinya untuk menghafal 1 ayat kemudian dilanjut dengan muroja'ah. *Muroja'ah* sejatinya mengulangi apa yang diingat. Hal ini karena kata *muroja'ah* berasal dari kata *roja'a* yang berarti "kembali". Tentu saja, mengatakannya lagi berarti sudah berlalu. Namun, dalam metode menghafal Al-Qur'an, kata *muroja'ah* mengacu pada hafalan baru dan lama (Nurlaili, Mahyudin Ritonga, 2020). Hal ini dilakukan untuk mempertajam hafalan peserta didik. Untuk berpartisipasi dalam program unggulan sekolah, peserta didik harus memenuhi beberapa persyaratan khusus. Persyaratan khusus untuk kelas tahfidz sendiri adalah mengikuti

tes persyaratan khusus untuk kelas tahfidz adalah mengikuti tes membaca dan menghafal Alquran (Hakim, 2021). Prosedur yang dilakukan sekolah untuk proses seleksi atau penjarangan ini adalah, peserta didik akan diberi nomor urut untuk membacakan al-quran daam ruangan khusus penjarangan. Guru tahfidz akan menunjuk ayat mana yang akan di baca oleh peserta didik. Guru tahfidz menilai peserta didik berdasarkan kelancaran, panjang-pendek yang diucapkan saat membaca bacaan, serta tajwid yang diucapkan dalam membaca al-quran. Dari sekian banyak peminat di kelas tahfid ini, akan diambil sebanyak 10 siswa yang bisa bergabung dikelas tahfidz di setiap angkatan. Penjarangan dilakukan atas dasar peserta didik paham akan membaca al-quran dan seberapa banyak calon penghuni kelas tahfid ini mengafal al-quran. 2 landasan inilah yang digunakan untuk syarat penjarangan peserta tahfidz. Untuk peserta didik yang memiliki kendala dalam menghafal al-quran serta membaca al-quran tapi menginginkan untuk masuk di kelas tahfid, maka bisa mengikuti kelas reguler yakni btq (baca tulis al-quran) sebagai sarana

untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca dan menghafal al-quran dengan baik dan benar. Disetiap semester akan diadakan rekrutment dimana angkatan pertama dimulai dari bulan Juli-Desember. Kemudian melalui tahap karantina disekolah, yakni diuji selama 2 minggu di pagi hari-sore hari dan tidak diperbolehkan pulang. Di tahap karantina ini peserta didik akan digembleng dengan membaca, hafalan al-quran, dan muroja'ah di setiap harinya. Tujuan diadakannya karantina ini adalah untuk membuat peserta didik lebih fokus dalam melaksanakan tugasnya sebagai menghafal al-quran. Sedangkan pelaksanaan kelas tahfidz sendiri dilakukan setiap hari di awal jam pelajaran. Di awal pembelajaran peserta didik diminta untuk melakukan muroja'ah terkait hafalan yang telah lalu, kemudian dilanjutkan dengan pelajaran seperti biasa. Kemudian pada saat jam pelajaran berakhir, akan ada kelas tambahan untuk para peserta didik yang mengikuti kelas tahfidz tersebut.

Pelaksanaan program unggulan ini tentunya terdapat kesulitan-kesulitan ataupun faktor penghambat yang dialami peserta didik, guru

pendamping, maupun dari pihak orang tua. Faktor penghambat yang dapat dilihat dalam penerapan program unggulan ini adalah kurangnya kedisiplinan guru dapat dilihat dari adanya beberapa guru yang telat saat jam pelajaran dimulai yang mana kurangnya kedisiplinan guru tersebut menghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan yang akan datang. Disiplin guru menjadi penghambat strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusannya. Peningkatan kualitas lulusan terhambat karena masih adanya guru yang terlambat atau tidak menyelesaikan kelas pertamanya. Ketika guru terlambat dan kelas tertunda, hal itu mempengaruhi proses peningkatan kualitas lulusan sekolah (Hidayat & Martina Nia, 2022). Selain itu, sebagian besar peserta didik terburu-buru dalam menghafal Al-Quran karena ada tujuan hafalan yaitu peserta didik harus menyelesaikan hafalannya dengan waktu yang telah ditentukan (fryda Lucyani, 2009). Dari pihak orang tua, memiliki kendala yakni, kurangnya penyesuaian jadwal anak di sekolah maupun luar sekolah. Karena program unggulan ini melibatkan kerjasama dengan wali

murid, maka diharapkan wali murid bisa mengkondisikan fokus anak. Karena terkadang orang tua susah untuk menentukan pilihan mana yang harus didahulukan disamping pilihan anak lainnya. Misalnya, les, kursus, atau aktivitas lainnya selain hafalan al-quran yang juga dipilihnya sebagai aktivitas peserta didik. Diharapkan wali murid bisa menyesuaikan dengan adanya program tahfidz ini dan tidak bertolak dengan apa yang diharapkan sekolah terhadap peserta didiknya.

Program unggulan tahfidz mendapatkan respon yang sangat baik dari guru, karyawan, siswa, wali murid, bahkan warga sekitar. Adanya respon positif ini juga sebagai pertanda jika program unggulan tahfidz dapat di terima oleh semua orang. Respon guru dengan adanya program ini cukup antusias dikarenakan program ini merupakan program pertama yang dijadikan sebagai program unggulan di sekolah ini, ditambah dengan adanya antusiasme dari semua wali siswa yang mendorong untuk segera merealisasikan program tahfidz ini, membuat semua guru juga mendukung akan hal tersebut. Begitu juga dengan warga sekitar, dengan adanya program ini membawa

dampak baik untuk warga sekitar dan juga peserta didik itu sendiri karena peserta didik bisa diberdayakan untuk menjadi penerus dalam kegiatan religi lainnya yang diadakan di Desa Kenongo itu sendiri. Misalnya, peserta didik bisa menyalurkan hafalannya melalui kegiatan rutin seperti pengajian yang bertugas sebagai qori' diacara pengajian tersebut.

Program unggulan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 8 Tulangan telah meraih penghargaan dalam acara serupa yang diadakan di bekasi dengan menyabet juara 2 tingkat nasional di acara tersebut. Penghargaan ini diperoleh salah satu peserta didik yang mengikuti kelas tahfidz di SD Muhammadiyah 8 Tulangan. Tidak hanya itu SD Muhammadiyah 8 Tulangan juga meraih penghargaan yakni juara 1 hafalan al-quran yang diadakan oleh J-Tv. Untuk acara selanjutnya, SD Muhammadiyah 8 Tulangan juga akan mempersiapkan peserta didiknya dalam acara MIA AWARD yang diadakan oleh pimpinan wilayah muhammadiyah di setiap tahunnya. Dari uraian di atas, membuktikan bahwa Tahfidz Al-Quran menjadi program unggulan yang bisa bersaing dengan namanya sendiri, yakni SD



- Fauzi, H. N., Universitas, P., Dahlan, A., Universitas, P., & Dahlan, A. (2019). *S y a m i l*. 7.
- fryda Lucyani, D. (2009). Bab I Pendahuluan *يُؤَيِّدُ مَن لَّمْ يُوَلِّهِمْ هَٰؤُلَاءِ صُلْحًا لِّمَن دَخَلُوا بِهِمْ تَبَرَأَ اللَّهُ مِمَّا كَفَرُوا بِهِمْ وَأَنذَرُ لَهُمْ إِبْهَاتًا بِمَا كَفَرُوا*. *Journal Information*, 10(3), 1–16.
- Hakim, L. (2021). Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.37>
- Hazizah, U., & Mahfud, M. (2022). Program Unggulan Tahfidz Al-Quran Metode Talaqqi Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo. *Indonesia Islamic Education Journal*, 1(1), 45–54.
- Hidayat & Martina Nia. (2022). Jurnal Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Hidayat1, Nia Martina2 2022. *Jambura Journal of Educational Management*, 3(2022), 44–54.
- Iqlima, H., & Mahsun, A. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan Al Quran Melalui Program Kelas Tahfidz Di Mi Islamiyah Ngoro Jombang. *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 01(01), 40–49.
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2019). *p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088*. 4(1), 25–38. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>
- Keswara, I. (2017). Pembelajaran Tahfidul Qu’ran (Menghafal Al-Qur’an) Di Pondok Pesantren Al Husein Magelang”. *Hanata Widya*, 6(2), 62–73.
- Marisa, V., & Muliati, I. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an. *An-Nuha*, 1(2), 108–115. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i2.41>
- Mushfi, M., Iq, E., Arifin, M., & Fatah, A. (2023). *Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur ’ an*. 9(2), 534–540. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835>
- Mustafa, M. S. (2012). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di Madrasah Tahfidz Al-Qur’an. *Jurnal Al-Qalam*, 18(2), 245–252.
- Noviani, A., Habiby, W. N., Guru, P., Dasar, S., Surakarta, U. M., Guru, P., Dasar, S., & Surakarta, U. M. (2023). *Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta didik SD Muhammadiyah Program Unggulan Jatipuro*. 6(2), 915–930. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5331>
- Njumuddin, Muhaini, & Rasidi, M. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur’an di SD-IT AL-Imam Asy-Syafi’i. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(2), 50–65.
- Nurlaili, Mahyudin Ritonga, M. (2020). Muroja’ah sebagai metode menghafal al quran studi pada rumah tahfiz yayasan ar-rahmah nanggalo padang. *Menara Ilmu*, XIV(02), 1-5Menjadi seorang hafiz atau memiliki generasi ya. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1995>
- Shafia, A. B., & Widiyanto, E. (2021). Pelatihan Menghafal Al- Qur ’ an

Menggunakan Metode Murojaah dan Tasmi ' untuk Meningkatkan Tahfidz Juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 145–151.

Suryana, N., Dina, & Nuraeni, S. (2018). Manajemen Tahfidz Al Qura'an. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2), 220–230. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>

Syahid, A. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>